

MOTIVATION AND RATIONALE FOR TRANSFERRING MEMBERS FROM OTHER DENOMINATIONS TO THE GMIM KINAMANG KAMANGA DUA CONGREGATION: A MISSIOLOGICAL ANALYSIS

Motivasi dan Alasan Perpindahan Anggota dari Denominasi Lain ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua: Suatu Kajian Misiologi

Vanny Nancy Suoth^{1a(*)} Hein Arina^{2b} Linda Patricia Ratag^{3c} Elisa Tulungen^{4d}

¹²³⁴Universitas Kristen Indonesia Tomohon

^a vannysuoth64@gmail.com

^b heinarina1@gmail.com

^c lindaptrc@gmail.com

annatulungen@gmail.com

(*) Corresponding Author

vannysuoth64@gmail.com

How to Cite: Vanny Nancy Suoth (2024). Motivasi dan Alasan Perpindahan Anggota dari Denominasi Lain ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua: Suatu Kajian Misiologi doi: [10.36526/js.v3i2.4565](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4565)

Received: 05-10-2024

Revised : 20-10-2024

Accepted: 31-10-2024

Keywords:

Motivasi
 Denominasi
 Jemaat GMIM
 Kinamang
 Kajian Misiologi

Abstract

Penelitian ini **bertujuan** menggambarkan proses perpindahan jemaat dari denominasi lain ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua dan menjelaskan motivasi dan alasan jemaat berpindah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan **metode penelitian** Naturalistik. Sumber informasi adalah keluarga dan jemaat/individu dari denominasi lain yang berpindah ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua. **Hasil** Penelitian menunjukkan bahwa Proses perpindahan denominasi dilakukan dalam dua cara, yakni: pertama mengenal lebih dekat Jemaat tujuan terlebih dahulu, kemudian berpindah dan kedua setelah mengenal secara mendalam jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua maka mereka menyatakan berpindah ke jemaat tujuan. Motivasi anggota jemaat untuk beralih dari denominasi lain ke GMIM adalah (i) agar anakmereka mendapatkan pendidikan agama yang baik dalam rangka pembentukan spiritual anak-anak dan (ii) agar mereka dapat membangun keluarga yang taat dan takut kepada Tuhan serta (iii) mereka dapat membangun keluarga bahagia dan damai sejahtera. Alasan pindah dari denominasi lain ke Jemaat Kinamang Kamanga Dua antara lain, program kerja GMIM yang baik, banyak anggota keluarga ada di GMIM, kepemimpinan yang melayani dan kuat, khotbah terprogram, gereja berada tempat domisili. Bagaimanapun anggota jemaat dan keluarga senantiasa membutuhkan pelayanan dari gereja dalam setiap tingkatan kebutuhan keluarga..

PENDAHULUAN

Injil Matius 28:19-20 yang disebut sebagai “*The Great Commission*” (Amanat Agung), yakni perintah kepadagereja-Nya untuk pergi memberitakan Injil dengan menjadikan semua bangsa Murid Yesus. Perintah ini bersifat komprehensif dan universal. Memberitakan Injil adalah bagian dari misi, namun misi tidak hanya terbatas pada pemberitaan Injil melainkan memiliki pengertian dan praktek yang lebih luas yakni tindakan-tindakan kemanusiaan dan aksi solidaritas. Ketika Yesus berinkarnasi menjadi manusia, Ia melakukan pelayanan kepada semua orang; memberi makan mereka yang lapar

(Mat 14:13-21), menyembuhkan orang sakit (Matius 4:23-25) dan mengusir setan. (Lukas 11:14-23) KehadiranNya memberi jawaban atas semua kondisi manusia. Yesus bergaul dengan orang miskin (Lukas 11+14-23), berpihak pada kaum lemah (Yoh 14:1-30), marginal, dan terabaikan. Yesus tidak hanya memberi contoh atas pelayananNya di dunia ini, melainkan Ia juga menuntut agar gereja melakukan hal yang sama sebagai bentuk partisipasi dalam Misi Allah.

Missions juga berarti pengutusan dari Tuhan (Aritonang, 2018), *Missions* beranjak dari hati Allah ke dalam dunia. Kata misi menunjuk pada tugas alkitabiah dari gereja Yesus Kristus. *Missio Dei* atau Misi Allah yang berarti pada pernyataan Allah, sifat dan kegiatan dari-Nya yang mengasihi dunia, Allah merangkul gereja dan juga dunia agar gereja mempunyai kesempatan yang istimewa untuk ikut serta. Gereja harus menjembatani jurang antara Kristus dan manusia. Gereja sebagai terminal, dimana gereja berdiri antara Kristus dan dunia, karena secara tidak langsung terhubung pada keduanya. Misi bentuk jamak adalah dari misioner gereja namun mengacu dengan bentuk-bentuk yang khusus dan mempunyai hubungan dengan waktu, keberadaan atau tempat, serta kebutuhan yang tertentu, dalam partisipasi pada mission Dei (Bosch, D.J., 2018). Misi menjangkau orang-orang yang belum percaya pada Injil Yesus Kristus (Nikkijuluw, V.P.H. & Sukarto A., 2014) Gereja, sebagai pengutusan dari Tuhan, memiliki tugas alkitabiah untuk menjembatani hubungan antara Kristus dan manusia. Misi ini berakar dari kasih Allah yang merangkul dunia dan memberi kesempatan kepada gereja untuk berpartisipasi dalam Missio Dei. Gereja berfungsi sebagai penghubung antara Kristus dan dunia, dengan fokus pada menjangkau orang-orang yang belum percaya kepada Injil Yesus Kristus dan melayani kebutuhan orang-orang tertentu dalam berbagai situasi.

Misi akan tetap ada di kalangan umat Kristen (Kirk, A.J., 2018). Misi merupakan pemberian yang bersumber hanya dari karya Allah di dalam dunia dalam merencanakan rencana-Nya yang kekal. Misi tidak boleh lepas dari Allah, karena itu berkaitan dengan Missio Dei. Allah hidup dan mempunyai tujuan untuk terlibat dalam sejarah dunia (Arie, K., 2010). Misi tidak bisa diartikan sebagai tugas yang berasal dari Allah sendiri untuk menyelamatkan dunia dan diamanatkan kepada gereja dan sekaligus menjadi tugas serta panggilan dari gereja di dunia ini (Artanto, W., 2010). Hakekat misi ini mencakup proklamasi, kesaksian, dan pelayanan. Dari ketiga aspek itu yang merupakan pernyataan Kristus bagi dunia yang tidak dapat dipisahkan (Ellis, D.W., 2005). Jadi misi merupakan tugas yang dipercayakan Allah kepada manusia dan gereja untuk menyelamatkan manusia dan dunia dari dosa, keterbelakangan, keterpurukan dan kehancuran sehingga manusia dapat hidup damai dan sejahtera.

Tujuan Misi Allah ialah mendatangkan *shalom* yaitu sejahtera dan perdamaian. Ini mencakup perwujudan hubungan potensi-potensi yang sepenuhnya dari seluruh ciptaan dan perdamaian akhir (*ultimate reconciliation*) dan kesatuan yang ada di dalam Kristus (Thomas, N.E., 2001). Umat Allah terpanggil untuk meneruskan dan menyampaikan kabar sukacita dan itu berlandaskan pada misi Allah, maka dari itu umat Tuhan dengan kuasa Roh Kudus di utus untuk mewujudkan kehendak Allah dalam setiap tugas dan panggilannya (Bosch, D.J.(2018).

Para ahli itu telah memberikan pandangan teologis-misiologis yang sangat bermanfaat, tetapi penelitian yang saya tulis ini terkait dengan perpindahan jemaat dari denominasi lain ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua, yang belum pernah diteliti. Oleh sebab itu, focus dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Alasan Perpindahan Anggota jemaat dari denominasi lain ke GMIM.

Berdasarkan latar belakang di atas maka menarik untuk dikaji: (i) Bagaimana proses perpindahan jemaat dari denominasi lain ke jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua? Dan (ii) Mengapa jemaat dari denominasi lain berpindah ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua?

METODE

Penelitian dilaksanakan di Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua Wilayah Tumompaso Satu. Tempat ini dipilih karena ditempat ini terjadi perpindahan anggota jemaat dari denominasi non GMIM ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua. Di samping itu peneliti tinggal di tempat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Naturalistik. Metode penelitian naturalistik (Sugiyono., 2007). Penelitian Naturalistik merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Lincoln, Y.S. & Egon G.G., 1985). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Ahmadi, R., 2016) dan Sumber Informasi adalah anggota jemaat yang pindah dari denominasi lain.

Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (Satori, D. dan Aan K., 2012). Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti anjuran Miles & Huberman (1994) (Sugiyono., 2007), yakni: reduksi data, penyajian data dan penyimpulan/verifikasi.

Proses yang diusulkan oleh Miles & Huberman (1994) diikuti dalam analisis data penelitian ini:

Reduksi Data: Proses ini melibatkan pemilahan dan penyederhanaan data yang relevan untuk subjek penelitian. Peneliti menggunakan informasi yang di kumpulkan untuk mengidentifikasi topik penting.

Penyajian Data: Untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram.

Penyimpulan/Verifikasi: Untuk memastikan bahwa hasilnya benar, peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Misi Allah adalah juga Misi Gereja Masehi Injili di Minahasa disingkat GMIM. Dalam melaksanakan tugasnya, GMIM memiliki visi dan misi. Visi GMIM adalah: "GMIM yang Kudus. Am dan Rasuli". Sedangkan Misinya adalah:

1. Meningkatkan kualitas karakter dan spiritualitas Kristiani warga Gereja (Band. Roma 12 :2)
2. Meningkatkan pelayanan misi yang holistik bagi keadilan, perdamaian dan kesejahteraan sosial yang menjamin keberlangsungan keutuhan ciptaan. (Lukas 4 : 18 – 19 ; Lukas 11 : 28 ; Yesaya 61 : 1 – 2)
3. Meningkatkan keesaan bersama Gereja – Gereja di Indonesia dan di seluruh dunia secara oikumenis (Band. Efesus 4 : 4 – 6 ; Yohanes 17 : 21 ;1 Korintus 10 : 17))
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan GMIM dalam presbiterial sinodal sebagai Gereja global. (Band. Matius 28: 18 – 20; Kis. Para Rasul 1: 28)

GMIM adalah persekutuan orang-orang Minahasa dan suku lain serta ras lain, yang ada di tanah Minahasa dan di luar tanah Minahasa, yang percaya kepada Yesus Kristus untuk memberitakan perbuatan-perbuatan besar Tuhan Allah dan menjadi berkat bagi orang banyak di manapun dan kapanpun. Dengan bersumber dari kesaksian Alkitab maka dalam Tata Gereja 2021, GMIM merumuskan panggilannya dalam tiga bentuk yakni: terpanggil untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani (Suoth, V. N., 2024); terpanggil untuk melengkapi anggota-anggotanya; dan terpanggil untuk mengelola segenap anugerah dan karunia Tuhan Allah dalam segala bentuk. Panggilan Gereja tersebut bersumber dari pola

pelayanan dan pemerintahan Kristus, dan penyelenggaraannya berada di aras Jemaat, Wilayah, dan Sinode, baik di tanah Minahasa maupun di luar tanah Minahasa.

Misi GMIM yang dalam penelitian ini adalah bagaimana Gereja melaksanakan misi-Nya dalam upaya memenuhi kebutuhan spiritual, kebutuhan dasar (fisiologis), kebutuhan sosial dan kebutuhan berprestasi dari dari jemaat. Pemenuhan kebutuhan ini menjadi motivasi utama bagi manusia atau jemaat untuk memilih denominasi gereja mana yang menjadi pilihannya. Gereja yang melayani dan menyediakan kebutuhan-kebutuhan tersebut atau gereja yang mendatangkan syalom dan damai sejahtera akan menjadi pilihan bagi jemaat.

Motivasi adalah dorongan untuk bergerak, daya gerak atau alasan bergerak. Motivasi berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Menurut Maslow (1970) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri orang untuk melakukan aktivitas tertentu demi untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuan tertentu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perpindahan agama atau denominasi adalah faktor kebutuhan. Kebutuhan manusia yang utama dan terutama adalah kebutuhan spiritual (rohani), kemudian diikuti oleh kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Orang Kristen mengimani dan mengakui bahwa mencari hadirat Allah lebih penting dari sekedar pemenuhan kebutuhan lainnya. Dengan percaya dan mengandalkan Tuhan (setelah kebutuhan spiritual dipenuhi) maka kebutuhan lainnya, termasuk popularitas dan lainnya dapat dipenuhi. Ini sesuai dengan firman Tuhan, “Carilah dahulu kerajaanNya maka segalanya akan ditambahkan kepadamu”. (Matius 6:33)

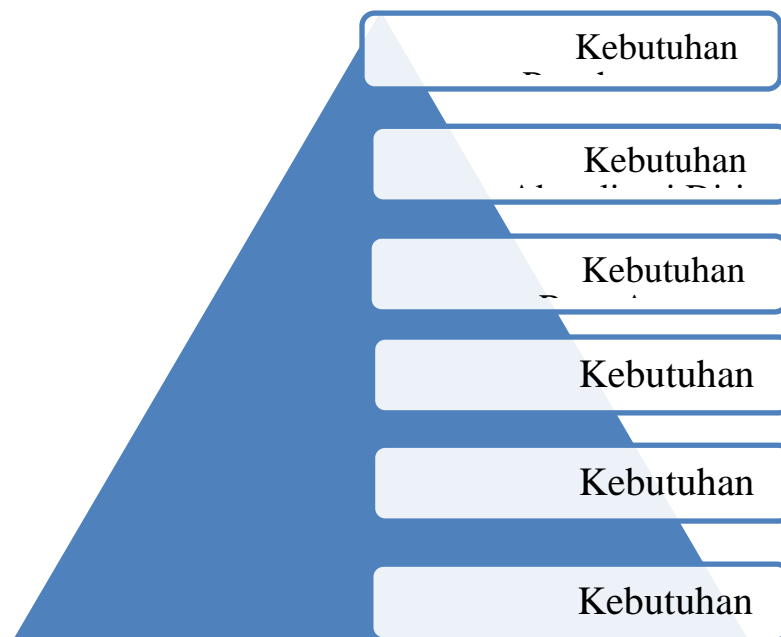
Dalam hubungan dengan misi Allah, teori kebutuhan Maslow dapat memberikan wawasan tentang motivasi manusia yang mendasari misi Allah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Teori kebutuhan Maslow, yang dikenal sebagai hierarki kebutuhan, menggambarkan hirarki lima tingkat kebutuhan manusia yang diorganisasikan secara hierarkis dari kebutuhan paling dasar hingga kebutuhan paling tinggi. Hierarki kebutuhan Maslow terdiri dari kebutuhan fisik (fisiologis), keamanan, sosial (afeksi), penghargaan, dan aktualisasi diri.

Misi Allah dalam konteks kebutuhan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia secara menyeluruh, baik secara spiritual maupun secara fisik dan psikologis. Dalam melakukan misi-Nya, Allah mengasihi dan peduli terhadap kebutuhan manusia dalam hierarki kebutuhan Maslow yang dimodifikasi. Berikut adalah hubungan antara misi Allah dan kebutuhan manusia (Gambar 1):

- 1) Kebutuhan spiritual: Misi Allah yang utama adalah memenuhi kebutuhan spiritual manusia. “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan KebenaranNya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari” (Matius 6:33-34).
- 2) Kebutuhan fisik (fisiologis): Misi Allah seringkali terlibat dalam memberikan bantuan fisik kepada mereka yang membutuhkan, seperti memberi makan kepada yang lapar, memberikan air bersih, dan perawatan medis. Ini berkaitan dengan kebutuhan fisiologis dasar dalam hierarki Maslow.
- 3) Kebutuhan keamanan: Misi Allah juga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan keamanan manusia. Misalnya, melalui pemberian tempat tinggal yang aman, perlindungan dari kekerasan, atau bantuan dalam situasi darurat. Kebutuhan keamanan ini merupakan tingkat kedua dalam hierarki kebutuhan Maslow.
- 4) Kebutuhan sosial (afeksi): Misi Allah sering melibatkan pelayanan sosial dan pengembangan komunitas yang mempromosikan rasa keterhubungan dan kasih

sayang antara sesama manusia. Hal ini mencakup dukungan sosial, persahabatan, dan kebutuhan akan hubungan yang bermakna, yang menjadi tingkat ketiga dalam hierarki kebutuhan Maslow.

- 5) Kebutuhan penghargaan: Misi Allah juga dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan penghargaan manusia. Misalnya, melalui memberikan penghargaan, apresiasi, atau kesempatan pengembangan diri kepada individu atau kelompok yang dilayani. Kebutuhan penghargaan ini merupakan tingkat keempat dalam hierarki kebutuhan Maslow.
- 6) Aktualisasi diri: Misi Allah juga dapat mendorong individu untuk mencapai potensi penuh mereka dan mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Hal ini berhubungan dengan tingkat puncak dalam hierarki kebutuhan Maslow, yaitu aktualisasi diri, di mana individu mencari pemenuhan pribadi, pertumbuhan, dan pencapaian yang bermakna.



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Orang Kristen.

Dengan demikian, melalui misi-Nya yang mencakup pemenuhan kebutuhan manusia secara holistik, Allah melalui gereja dapat memenuhi kebutuhan spiritual manusia dan selanjutnya dapat memenuhi kebutuhan manusia lainnya untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow. Akhirnya anggota jemaat dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang sempurna sebagai manusia ciptaan-Nya.

Kebutuhan spiritual bagi umat Kristiani merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan keagamaan mereka. Kebutuhan spiritual ini meliputi: (i) hubungan dengan Allah, (ii) pertumbuhan rohani, (iii) komunitas keagamaan, (iv) pelayanan dan pemberdayaan, dan (v) keselamatan dan pengharapan dalam Kristus.

Di Indonesia hak kebebasan beragama juga dijamin dalam Pasal 29 ayat 2, UUD 1945, yang menyatakan “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Artinya setiap warga negara Indonesia bebas memeluk agamanya

masing-masing sesuai dengan keyakinannya. Orang dapat saja berpindah agama ketika seseorang meyakini suatu agama lebih sesuai dengan keyakinannya.

Di Negara ini terdapat banyak denominasi Gereja. Setiap anggota pemeluk agama Kristen Protestan bebas memilih denominasi gereja. Salah satu denominasi Gereja adalah Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM). Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) adalah salah satu denominasi agama Kristen Protestan. GMIM yang terdiri dari 149 Wilayah, 1073 Jemaat, 11656 Kolom, 242.482 Keluarga, 829.422 jiwa, 424.047 laki-laki, 405.375 perempuan, dilayani oleh 2734 Pendeta, 169 Guru Agama, 11.624 Diaken, 16.848 Penatua. Berdasarkan kategori jumlah anggota jemaat, diperoleh sebanyak adalah 249.768 Pria Kaum/Bapa (P/KB), 261.376 Wanita/Kaum Ibu (W/KI), 142.392 Pemuda, 63.426 Remaja, 112.461 Anak Sekolah Minggu (ASM), dan 125.763 Lanjut Usia (Lansia)

Salah satu jemaat yang ada di GMIM adalah Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua Wilayah Tumompaso Satu. Jemaat ini diresmikan pada pada hari Minggu, 7 Juli 2013 oleh Badan Pekerja Majelis Sinode. Sejak berdiri Jemaat ini telah berkembang dari 11 kolom menjadi 12 kolom. Dalam perjalanannya, sejak diresmikan terdapat satu fenomena yang menarik, yakni berpindahnya anggota jemaat dari denominasi gereja lain ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua. Dalam jangka waktu sekitar 12 tahun di jemaat GMIM Kinamang terdapat 19 anggota (jiwa) yang berasal dari denominasi lain yang pindah menjadi Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua

Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua adalah hasil pemekaran dari Jemaat GMIM Kamang Kamanga Wilayah Tumompaso Satu. Jemaat ini ditetapkan sebagai Jemaat definitif pada tanggal 7 Juli tahun 2013 dan merupakan jemaat yang ke 887 di lingkungan Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM). Saat ini Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua Wilayah Tumompaso memiliki 753 jiwa, yang terdiri dari 234 keluarga, dan tersebar pada 12 kolom yang dilayani oleh 12 Diaken, 17 Penatua, 2 Pendeta dan 1 Guru Agama. Selanjutnya sebaran jumlah keluarga pada setiap kolom berkisar antara 16 sampai 23 keluarga, dengan sebaran jumlah jiwa per kolom antara 48 – 81 anggota jemaat. Jumlah anggota jemaat sebanyak 753 anggota (jiwa) dengan rincian 395 anggota perempuan dan 358 anggota laki-laki (Tabel 2).

1. Proses Pindah Anggota Jemaat dari Denominasi lain ke Jemaat Kinamang Kamanga Dua

Proses pindah keluarga diawali dengan keterlibatan langsung dari suami, istri dan anak-anak dalam kegiatan Ibadah dan kegiatan-kegiatan lainnya di Jemaat GMIM Kinamang, baik pada aras kolom maupun aras jemaat. Setelah mengenal dan ikut aktif merasakan pelayanan (koinonia, marturia dan diakonia) yang diberikan oleh Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua, keluarga-keluarga ini memutuskan pindah ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua dengan terlebih dahulu melaporkan keinginan tersebut ke pelayan khusus di kolom domisili, selanjutnya oleh pelsus kolom melaporkan dalam Sidang Badan Pekerja Majelis Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua. Setelah itu keluarga membuat pernyataan untuk pindah yang dibacakan dalam ibadah minggu di Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua.

Dari sebanyak 4 (empat) keluarga dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang, yang pindah ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua, tidak ada satupun dari keluarga ini yang pindah karena adanya ajakan dari orang lain. Semua keluarga memutuskan pindah atas keinginan sendiri, atas kesadaran sendiri dan atas keputusan keluarga bersama dengan anak-anak setelah mengenal dan ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua. Berbeda dengan dua pemudi dan satu pemuda, mereka awalnya diajak oleh calon suami atau calon istri mereka, selanjutnya mereka belajar dan pada akhirnya mereka memutuskan pindah ke jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua atas kesadaran sendiri.

2. Motivasi dan Alasan Pindah ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala keluarga, ibu rumahtangga dan anggota keluarga yang pindah ke jemaat GMIM Kinamang Kamanga dua dapat ditunjukkan motivasi dan alasan mereka pindah ke jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua. Apa yang memotivasi dan mengapa mereka pindah dari gereja mereka ke jemaat GMIM Kinamang Kamanga dua dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Motivasi dan Alasan Keluarga yang Pindah Ke Jemaat Kinamang Kamanga Dua, 2024

No.	Keluarga/ Perorangan	Motivasi	Alasan
1	Keluarga A 4 anggota jemaat	Agar dapat lebih dekat dengan Tuhan Agar anak mendapatkan pendidikan Agama yang baik. (pembentukan spiritual anak-anak)	<ul style="list-style-type: none"> - Cara beribadah, tatacara yang sesuai dengan kebiasaan - Kepala Keluarga dahulu adalah anggota jemaat GMIM - Suasana kekeluargaan yang damai - Hampir semua keluarga ada di jemaat GMIM - Program pelayanan yang baik dan terencana - Anak telah terlibat dalam ibadah dan kegiatan Anak Sekolah Minggu a.l. Ibadah Sekolah Minggu, kegiatan lomba cerdas cermat Alkitab - Anak Remaja terlibat dalam kegiatan remaja, a.l. Ibadah Remaja dan lomba cerdas cermat, kesenian dan olahraga Remaja GMIM - Kepemimpinan yang mengayomi dan melayani - Gereja asal tidak berkembang
2	Keluarga B 3 anggota jemaat	Agar lebih dekat dengan Tuhan dan Agar anak dapat sembuh dari sakit dan dapat kesempatan untuk ikut membangun jemaat	<ul style="list-style-type: none"> - Dahulu, baik kepala keluarga maupun istri adalah anggota jemaat GMIM - Pelayanan yang terencana - Pimpinan yang dipilih secara demokratis - Program kerja yang jelas - Gereja di tempat domisili - Semua keluarga ada di jemaat GMIM Kinamang - Gereja asal tidak berkembang - Suasana Ibadah yang sesuai dengan kebiasaan
	Keluarga C	Keluarga lebih dekat dan taat kepada Tuhan dan boleh menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua ada di jemaat GMIM Kinamang - Dahulu kepala keluarga adalah warga jemaat GMIM

	4 anggota jemaat	talenta untuk memuji Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya makan yang tidak dibatasi di GMIM - Ada Paduan suara Pria Kaum Bapa - Ada Vocal Group Pria Kaum Bapa - Pekerjaan atau profesi yang harus beraktifitas pada malam sabtu - Teman-teman pimpinan di Jemaat Advent terlalu menuntut agar di hari sabat tidak boleh beraktivitas sama sekali - Anggota jemaat di Advent boleh berpindah pindah karena mengejar jabatan
4	Keluarga D 4 anggota jemaat	Keluarga lebih taat dan takut akan Tuhan dan boleh menggunakan talenta untuk memuji Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Dahulu istri adalah anggota jemaat GMIM - Suasana ibadah dan aktivitas lainnya yang menyenangkan - Di GMIM ada lomba Solo, Vocal Group dan Paduan Suara untuk P/KB - Kepemimpinan yang baik - Hampir semua keluarga ada di GMIM - Budaya makan yang tidak dibatasi
5	Nona E	Membangun keluarga yang taat dan takut kepada Tuhan dan dapat membangun keluarga bahagia damai sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> - Calon suami adalah seorang penatua - Teman-teman pemuda di GMIM sangat menerima dan baik - Banyak keluarga yang ada di jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua - Orang Tua menyetujui
6	Nona F	Membangun keluarga kristen yang yang takut akan Tuhan dan dapat membangun keluarga bahagia damai dan sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> - Calon suami adalah pimpinan Komisi Pemuda GMIM - Keluarga di GMIM sangat baik - Pimpinan kolom dan jemaat sangat baik - Selama bergaul dengan pemuda di Kinamang Kamanga Dua selalu disambut secara baik. -
7	Pemuda G	Membangun keluarga kristen yang taat dan takut akan Tuhan dan dapat membangun keluarga yang bahagia damai dan sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar anggota keluarga adalah anggota Jemaat GMIM Tempok - Selama bergaul dengan pemuda di Kinamang Kamanga Dua selalu disambut secara baik. - Pimpinan pemuda dan pelsus kolom yang baik - Ada dukungan orang tua - Budaya Minahasa laki-laki ikut perempuan

Sumber: Diolah dari hasil pengamatan dan wawancara, 2024.

Pembahasan

Motivasi anggota jemaat untuk beralih dari denominasi lain ke GMIM dapat bervariasi antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya atau antara individu yang satu dengan individu lainnya. Motivasi jemaat yang pindah umumnya karena antara lain: (i) agar anak mendapatkan pendidikan Agama yang baik dalam rangka pembentukan spiritual anak-anak, (ii) agar dapat membangun keluarga yang taat dan takut kepada Tuhan dan (iii) dapat membangun keluarga bahagia dan damai sejahtera.

Selanjutnya dilihat dari alasan atau faktor penarik sehingga mereka pindah ke GMIM, Jemaat GMIM Kinamang Kamanga adalah pertama, Visi Misi GMIM yang Kudus, Am dan Rasuli. Untuk mewujudkan visi dan misi ini maka upaya-upaya gereja dalam rumusan Misi sebagai berikut: (i) meningkatkan kualitas karakter dan spiritualitas Kristiani warga Gereja (Band. Roma 12 :2), dan (ii) Meningkatkan pelayanan misi yang holistik bagi keadilan, perdamaian dan kesejahteraan sosial yang menjamin keberlangsungan keutuhan ciptaan. (Lukas 4 : 18 – 19 ; Lukas 11 : 28 ; Yesaya 61 : 1 – 2). Visi Misi inilah yang menjadi acuan dari semua program kerja di GMIM mulai dari aras Sinode, Wilayah, Jemaat dan Kolom.

Kedua, program Kerja Jemaat. Dengan bersumber dari kesaksian Alkitab maka dalam Tata Gereja 2021, GMIM merumuskan panggilannya dalam 3 bentuk yakni terpanggil untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani; terpanggil untuk melengkapi anggota-anggotanya; dan terpanggil untuk mengelola segenap anugerah dan karunia Tuhan Allah dalam segala bentuk. Program Kerja, Jemaat GMIM sering menawarkan berbagai program pendidikan rohani dan kesempatan untuk pertumbuhan spiritual. Program kerja dari BIPRA juga sangat menentukan dalam pembentukan karakter kristiani. Program kerja komisi anak, ibadah sekolah minggu dan Rabu gembira merupakan ujung tombak pembentukan spiritual anak-anak. Di sini dibutuhkan peran guru Sekolah Minggu mempersiapkan generasi gerejawi melalui proses pembelajaran sebagai upaya pembinaan generasi gereja Kristen sejak dini. Pemanfaatan metode pembelajaran partisipatif menyenangkan sangat cocok bagi anak-anak (Simatupang, H., 2020). Program Olahraga dan kesenian di kelompok remaja juga menjadi salah satu penarik bagi mereka yang berpindah ke GMIM. Melalui kegiatan ini mereka bukan hanya dapat menyaksikan kemampuan mereka dalam bidang kesenian dan olahraga tetapi juga merupakan kebanggaan karena mendapat pengakuan dari orang lain. Hal yang sama juga dalam lomba paduan suara dan vokal group pada pria kaum bapa dan kaum ibu telah menjadi daya tarik tersendiri bagi salah satu keluarga untuk pindah ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua.

Ketiga, kesempatan melayani (bermisi). Bagi anggota jemaat yang ingin terlibat dalam pelayanan sosial, misi, atau karya gereja yang lebih luas, bahwa GMIM menyediakan kesempatan yang lebih banyak untuk berkontribusi dan melayani masyarakat. Pelayanan GMIM yang berkualitas. Pelayan khusus di GMIM diwajibkan untuk mengikuti berbagai katekisasi sebelum diteguhkan dan sesudah diteguhkan sebagai pelayan khusus. Katekisasi adalah sejenis pelatihan yang harus diikuti dalam rangka meningkatkan profesionalitas pelayanan kepada jemaat. Pelayanan GMIM telah diatur sedemikian rupa berjalan dengan baik sehingga boleh menjangkau seluruh jemaat. Dengan memanfaatkan Sistem Informasi pelayanan administrasi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Keempat, kepemimpinan GMIM. Pemimpin Gereja GMIM yang dipilih secara demokratis berdasarkan Tata Gereja GMIM dapat menjadi faktor yang mempengaruhi jemaat denominasi lain pindah ke GMIM, khusus jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua. Kepemimpinan GMIM di semua aras dan semua kategori menerapkan kepemimpinan yang berpedoman pada kepemimpinan Yesus Kristus. Menjadi pemimpin yang melayani berarti menjadi pemimpin yang memberikan dirinya untuk mengabdikan kepada Tuhan, bukan kepada manusia (Borrong, R.P., 2019). Kepemimpinan GMIM di semua aras, dipilih setiap lima

tahun secara demokratis. Siapapun yang memenuhi syarat dapat dipilih sebagai Pimpinan BPMS di tingkat sinode, Pimpinan BPMW di tingkat Wilayah dan Pimpinan BPMJ dan Pimpinan BIPRA di tingkat jemaat serta Penatua/ Diaken di tingkat kolom. Kepemimpinan yang demikian akan menjadi faktor penarik bagi mereka yang ingin bergabung dengan gereja GMIM. Menerapkan kepemimpinan melayani yang bersumber dan meneladani Yesus Kristus dalam iman Kristen berdampak pada peningkatan kehidupan spiritualitas umat menjadi lebih baik. Melalui kepemimpinan melayani sebagai gembala dapat membangun hubungan yang baik, mengutamakan melayani umat daripada kepentingan dirinya, sehingga mampu menggerakkan dan mendorong umat untuk mengimplementasikan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan umat (Widiyanto, M.A. & Yaterorogo Z., 2022).

Kelima, budaya Minahasa yang identik dengan GMIM, yang merupakan identitas etnis Minahasa dapat menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi keputusan anggota jemaat untuk bergabung dengan GMIM. GMIM memiliki hubungan erat dengan budaya dan tradisi Minahasa, dan anggota jemaat yang memiliki akar budaya Minahasa mungkin merasa lebih terhubung secara sosial dan budaya dengan GMIM. Mengingat GMIM berakar dari budaya lokal Minahasa, maka akan sangat mudah bagi mereka yang asal Minahasa bergabung dengan gereja GMIM.

Keenam, lingkungan sosial GMIM sebagai komunitas terbesar di Minahasa dapat menjadi dorongan bagi anggota jemaat di luar GMIM untuk mencari dukungan dan koneksi dalam komunitas gereja yang lebih luas.

Ketujuh, hubungan keluarga. Umumnya keluarga adalah anggota jemaat GMIM sehingga keluarga yang adalah juga teman dekat selalu berinteraksi dapat mempengaruhi (faktor penarik) anggota jemaat non-GMIM untuk bergabung dengan gereja GMIM. Hampir semua anggota jemaat yang bergabung di Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua memiliki hubungan keluarga dengan jemaat-jemaat yang sudah ada sebelumnya.

Kedelapan, suasana Kekeluargaan dan kerohanian yang kuat dan hangat. Jemaat GMIM sering kali dikenal karena suasana kekeluargaan dan kerohanian yang kuat. Seseorang yang pernah tergabung dalam komunitas di jemaat GMIM akan mudah tertarik untuk bergabung dengan Jemaat GMIM Kinamang Kamanga dua karena suasana kekeluargaan ini.

Motivasi seseorang untuk pindah ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan manusia. Pemenuhan kebutuhan jemaat yang dilakukan GMIM yakni untuk memenuhi kebutuhan spiritual, fisiologis, keamanan, social, penghargaan dan aktualisasi diri. GMIM melalui Jemaat Kinamang Kamanga Dua dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan (i) membuat Visi-Misi, (ii) menawarkan dan menjalankan program kerja, (iii) memberi kesempatan melayani dan (iv) memberikan kepemimpinan yang melayani yang didukung oleh (i) budaya Minahasa sebagai identitas GMIM yang mempersatukan, (ii) hubungan kekeluargaan yang dekat dan intim, (iii) lingkungan sosial yang aman serta (iv) suasana kerohanian yang kuat. Tiga yang pertama merupakan faktor internal GMIM sebagai faktor penarik dan 4 (empat) yang kedua sebagai faktor eksternal yang mendorong jemaat dari denominasi lain untuk memutuskan pindah ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua.

Hasil temuan pada keluarga yang masih memiliki anak-anak menunjukkan bahwa motivasi utama untuk pindah di GMIM adalah motivasi spiritual. Artinya bahwa Gereja GMIM, melalui jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan spiritual anak-anak. Kebutuhan spiritual anak-anak dalam rangka pembentukan spiritual (karakter dan perilaku) kristiani sangat penting dan itu tidak dapat dipenuhi mereka dari Gereja mereka yang sebelumnya. Pembentukan spiritual ini dapat dipenuhi dari ibadah-ibadah yang dilakukan, mulai dari ibadah sekolah minggu, ibadah, remaja dan ibadah pemuda. Disamping itu ada lomba-lomba yang

ditujukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan karakter anak, pemuda dan remaja, seperti lomba cerdas cermat alkitab, lomba baca mazmur, lomba pidato, lomba busana gereja.

Demikian juga dengan kegiatan-kegiatan olahraga dan kesenian. Kegiatan kesenian, seperti lomba paduan suara anak sekolah minggu, lomba paduan suara remaja dan lomba paduan suara pemuda, lomba vokal group, lomba bintang vokalia. Kegiatan olahraga, seperti lomba marathon, lomba olahraga tenis meja, voli, catur dan sepak bola. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan mulai dari aras jemaat sampai dengan aras sinode GMIM.

Kegiatan sekolah minggu, rabu gembira dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti lomba cerdas cermat alkitab dan lainnya dapat memenuhi kebutuhan spiritual anak-anak. Kegiatan-kegiatan ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan spiritual anak.

Motivasi spiritual adalah suatu harapan bahwa bersama Tuhan hidup ini pasti diberkati dan diselamatkan. Di Penuhi semua kebutuhan jasmani dan rohani, dipenuhi kebutuhan rasa aman, Bahkan yang menarik orang tua dalam motivasinya adalah agar kebutuhan pendidikan rohani anak terpenuhi sehingga anak-anak memiliki sikap dan perilaku sebagai anak-anak Tuhan Yesus.

Selain faktor-faktor di atas, ada banyak alasan pribadi yang dapat memotivasi seseorang untuk pindah ke Jemaat GMIM atau ke denominasi agama lain. Yang terpenting adalah bahwa keputusan tersebut didasarkan pada refleksi spiritual dan pencarian akan kebenaran serta kedekatan dengan Tuhan. Khusus bagi mereka yang pindah ke GMIM karena pernikahan, maka motivasi utama adalah membentuk keluarga yang taat/takut kepada Tuhan (motivasi spiritual) dan membangun keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera (motivasi ekonomi) (Jalaluddin., 2011).

Peralihan denominasi harus melalui pertimbangan yang matang. Oleh karena itu sebelum sampai pada keputusan pindah gereja, ia harus menjalani katekisasi, pendampingan sampai ia pada janji iman, menerima baptisan bagi yang belum dibaptis dan memberikan pernyataan bahwa ia pindah tanpa paksaan menjadi anggota jemaat GMIM dan bersedia mengikuti tata cara dan aturan dalam Tata Gereja GMIM, sehingga yang bersangkutan mengalami perubahan status kependudukan maupun status keanggotaan Gereja. Dalam kondisi ini pilihan gereja selalu mendapatkan resistensi dari orang terdekat (Hendropuspito, D., 1983).

Lewis S. Rambo menegaskan bahwa pada setiap kasus pindah denominasi, secara pastoral membutuhkan penelusuran tentang: kesadarannya, perasaan-perasaannya, relasi yang mempengaruhinya, serta perilakunya (Rambo, L.S. & Bauman, S.C., 2012). Penelusuran dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dasar yang dialami oleh konseli, sehingga konselor ataupun pendamping dapat memberikan pertolongan pendampingan secara efektif.

PENUTUP

Dalam pembahasan ini telah jelas bahwa proses pindah denominasi dilakukan dalam dua acara, yakni: (i) mengenal Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua sebelum pindah ke Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua melalui partisipasi dalam program dan kegiatan jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua, (ii) mengenal lebih dekat dan dalam Jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua setelah pindah di jemaat GMIM Kinamang Kamanga Dua.

Motivasi anggota jemaat untuk beralih dari denominasi Non-GMIM ke GMIM dapat bervariasi antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya atau antara individu yang satu dengan individu lainnya, yakni (i) agar anak mendapatkan pendidikan Agama yang baik dalam rangka pembentukan spiritual anak-anak, (ii) Agar dapat membangun keluarga yang taat dan takut kepada Tuhan dan (iii) dapat membangun keluarga bahagia dan damai sejahtera.

Alasan pindah dari denominasi lain ke Jemaat Kinamang Kamanga Dua karena gereja tujuan mempunyai: Visi Misi jelas, Program Kerja Jemaat yang jelas dan memenuhi kebutuhan, Kepemimpinan yang melayani dan kuat, Budaya Minahasa yang identik dengan GMIM, Lingkungan sosial GMIM sebagai komunitas terbesar di Minahasa, Hubungan keluarga, Suasana Kekeluargaan dan kerohanian yang kuat dan hangat, sementara di gereja asal karena a.l. gereja asal tidak berkembang, tidak boleh bekerja pada hari tertentu, dan tidak boleh makan makanan tertentu.

Program kerja (pelayanan) Jemaat GMIM Kinamang Kamanga harus memenuhi kebutuhan spiritual jemaat, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri dari jemaat. Artinya bahwa Gereja bukan hanya memenuhi (melayani) kebutuhan dasar tetapi juga kebutuhan untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Ar-Ruzz Media.
- Annito, A. & Setiawan, J. (2018). **Metode Penelitian Kualitatif**. CV Jejak.
- Arie, K. (2010). **Misiologia**. BPK GunungMulia.
- Aritonang, J.S. (2018) **Teologi-teologi Kontemporer**. BPK Gunung Mulia.
- Artanto, W. (2010). **Menjadi Gereja yang Misioner**. BPK GunungMulia.
- Borrong, R.P. (2019) *Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan (Voice of Wesley)*. **Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*. *2*(2).
- Bosch, D.J. (2018) **Transformasi Misi Kristen**. BPK Gunung Mulia, 2018.
- Ellis, D.W. (2005). **Metode Penginjilan**. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Hendropuspito, D. (1983). **Sosiologi Agama**, Kanisius, 1983.
- Jalaluddin. (2011). **Psikologi Agama**, Raja Grafindo Persada.
- Kaelan M.S. (2005). **Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat**. Paradigma.
- Kirk, A.J. (2018). **Apa Itu Misi?**. BPK Gunung Mulia.
- Lincoln, Y.S. & Egon G.G.. (1985). **Naturalistic Inquiry**. Sage Publication.
- Mardalis. (1995). **Metodologi Penelitian** Bumi Aksara.
- Nikkijuluw, V.P.H. & Sukarto A. (2014). **Kepemimpinan di Bumi Baru**. Literatur Perkantas.
- Noor, J. (2016) **Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah**. Prenada Media.
- Rambo, L.S. & Bauman, S.C. (2012) *Psychology of Conversion and Spiritual Transformation*, **Journal of Pastoral Psychology**, *61*(1).
- Prawira, P.A. (2014). **Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru** Ar-Ruzz Media
- Satori, D. dan Aan K. (2012). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. CV Alfabeta.
- Simatupang, H. (2020). *Tugas dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja*. **Jurnal Christian Humaniora **. *4*(2) 30-39.

- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suoth, V. N. (2024). *Misi, Pendidikan dan Transformasi Sosial: Pelayanan Holistik Gereja*. Gema Edukasi Mandiri.
- Thomas, N.E. (2001) * Melengkapi adikarya David Bosch, transformasi misi Kristen*. BPK Gunung Mulia
- Van E, & Charles E. (1991). *God's Missionary People*. Baker Book House Company.
- Widiyanto, M.A. & Yaterrorogo Z, (2022). Pengaruh Kepemimpinan Melayani dalam Penerapan Pelayanan Gereja terhadap Peningkatan Spiritualitas Umat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* *4*(1), 70-81